

Volume 2, No.2 Juli - Desember 2019

ISSN-E : 2621-7538

ISSN-P : 2621-3702

JURNAL BILOKUS

Journal of Biological Education and Research



**PRODI TADRIS BIOLOGI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20371 Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

DAFTAR ISI TERBITAN

- 180-185** **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RESPIRASI DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BILAH HULU**
Rahmi Nazliah, Risma Delima Harahap, dan Elysa Rohayani Hasibuan
- 186-194** **PENGEMBANGAN MODUL BERORIENTASI PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN (POE) PADA MATERI VIRUS TERHADAP KOGNITIF SISWA**
Fitri Agustina Lubis dan Ayunda Sabrina Sormin
- 195-201** **ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BIOLOGI KURIKULUM 2013 KELAS X SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2016/2017 DI MAS ISLAMIYAH GUNTING SAGA KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
Risma Delima Harahap dan Rahmi Nazliah
- 202-209** **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XII MIA-5 MAN 3 MEDAN**
Satriawati
- 210-216** **MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP DI SMP SWASTA AMANDA**
Henny Ramdaniar
- 217-221** **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS VII-2 MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF DI SMP NEGERI 29 MEDAN**
Sauli Farida Siregar
- 222-227** **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SEKOLAH MELALUI WORKSHOP TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN SUPERVISI MANAJERIAL DI SMP BINAAN**
Arizona
- 228-233** **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE DI KELAS X SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**
Heni Mulyani Pohan dan Ade Isma Hasibuan

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP DI SMP SWASTA AMANDA

Henny Ramdaniar (hennyramdaniar@gmail.com)
Pengawas SMP Kota Medan Dinas Pendidikan Kota Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop di SMP Amanda Medan Labuhan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subyek penelitian ini adalah 8 orang guru yang mengajar di SMP Amanda Medan Labuhan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan perhitungan persen jumlah guru yang sudah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dan yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari 8 orang guru baru 5 orang guru (62,5% yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7 orang guru (87,5%) yang sudah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013; (2) terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menyusun RPP kurikulum 2013, dari 8 orang guru, terdapat 3 orang guru (37,5%) belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 menjadi 1 orang guru (12,5%) yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 secara baik; (3) Kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dapat meningkat melalui workshop.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, Workshop

ABSTRACT

This study aims to improve the professional competence of teachers in compiling lesson plan through workshops in SMP Amanda Medan Labuhan. The method used is classroom action research through 2 cycles, each cycle consists of: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects were 8 teachers of SMP Amanda Medan Labuhan. Data obtained from observation, questionnaire, interview and documentation study. The data analysis technique used were percentage calculation of the number of teachers who have been able to compile the curriculum 2013 lesson plan and who have not been able to compile the curriculum 2013 lesson plan. The results showed that (1) There is an increase in the number of teachers who are able to compile the lesson plan. Only 5 of 8 teachers (62.5%) who are able to compile the curriculum 2013 lesson plan in cycle I, then increase in the cycle II become 7 teachers (87.5%) who are able to compile the curriculum 2013 lesson plan; (2) There is a decrease in the number of teachers who were unable to compile the curriculum 2013 lesson plan, from 3 teachers (37.5%) in the cycle I become 1 teacher (12.5%) who have not been able to compile the curriculum 2013 lesson plan properly; (3) Teacher professional competence in compiling the curriculum 2013 lesson plan can be increased through workshops.

Keywords : Teacher Professional Competence, Curriculum 2013 lesson plan, Workshop

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah salah satu perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pelaksanaan proses pembelajaran memiliki acuan dan bermutu. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi

pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menentukan semua hal yang dimuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan strategi metode, tehnik dan pendekatan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Hamalik. 2010).

Kompetensi profesional merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dalam Khairuna (2019) adapun indikator kompetensi profesioal adalah: 1) mampu melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) mampu merencanakan pembelajaran, 3) mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif, 4) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) mampu menerapkan strategi pembelajaran dan 6) mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Kurikulum 2013) adalah merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di SMP Amanda Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara menunjukkan bahwa para guru belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik, mereka masih kebingungan bagaimana menyusun RPP Kurikulum 2013 yang baik.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Amanda Medan Labuhan yang faktanya para guru masih kebingungan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyuaun RPP Kurikulum 2013 dengan baik sehingga para guru memiliki RPP Kurikulum 2013 yang baik untuk sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada Kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus seperti pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013).

Dalam penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Sehingga kualitas perencanaan yang dibuat guru akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi dua yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar dari KI-3 dan KI-4 sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD dari KI-1 dan KI-2. Keempat KI tersebut terintegrasi kedalam pendekatan saintifik (Simatupang, 2019).

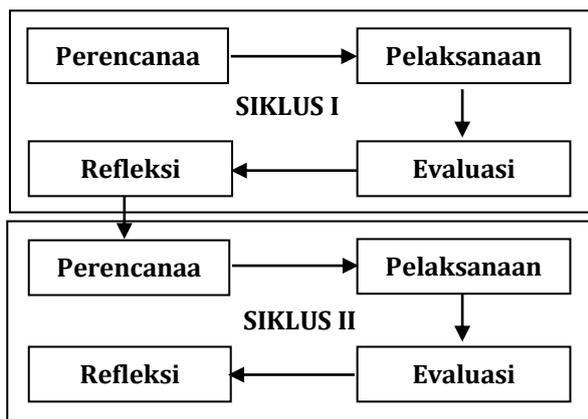
Menurut Suprijanto (2008:79) *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Peran serta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Menurut Notoatmojo (2003:63) *workshop* adalah suatu pertemuan orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli yang dapat membantu mereka, guna membicarakan masalah atau pelajaran mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri. Menurut Materka (1994:32) *workshop* kerap kali dipandang sebagai arena untuk berbagai informasi dan membantu sesama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *workshop* adalah suatu kegiatan belajar sekelompok orang untuk bersama-sama memecahkan masalah melalui diskusi kelompok maupun perseorangan. Sedangkan menurut Tilaar (1979:36-37) bahwa *workshop* adalah pertemuan khusus yang dihadiri sekelompok manusia yang bergerak dalam lingkungan bidang kerja yang sejenis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kela dimana menurut Arikunto dkk (2012) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan

tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan (4) refleksi. Kemudian siklus II juga memiliki 4 langkah yang sama dengan langkah-langkah/ tahapan pada siklus I. Bagan tentang siklus I dan II dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 1. Alur Siklus I dan II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk menjangkau data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh. Metode dokumentasi digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara melihat bukti-bukti tertulis, seperti notulen rapat, buku-buku, catatan, peraturan dan sebagainya.

Kuesioner adalah untuk menjangkau data penelitian dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan fakta yang mereka alami. Kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner berbentuk isian yang berbentuk check list (✓) pada kuesioner

yang telah disediakan. Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pehitungan persen jumlah guru yang sudah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dan yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013.

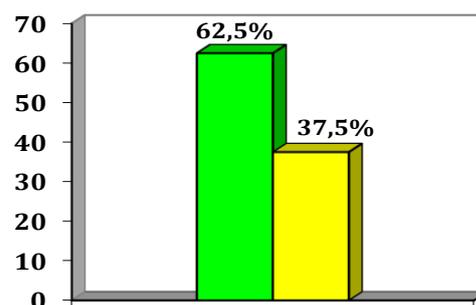
Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari seluruh guru telah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik maka penelitian ini dianggap telah berhasil dan tak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN Siklus 1

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan workshop menyusun RPP Kurikulum 2013 di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 8 orang guru yang dibimbing untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui *workshop*, baru 5 (62,5%) guru yang mampu menyusun RPP kurikulum 2013 dan 3 (37,5%) orang guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013.
2. Dari 23 indikator menyusun RPP Kurikulum 2013 , ada rata rata 10 indikator yang belum diterapkan oleh 3 guru sehingga mereka dikatakan belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 secara baik.

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat dibuat diagram pencapaian pelaksanaan menyusun RPP Kurikulum 2013, yakni:



Gambar 1. Hasil Analisis Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Siklus I.

Keterangan :

- = Jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik
- = Jumlah guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa baru 62,5% (5 orang) yang mampu

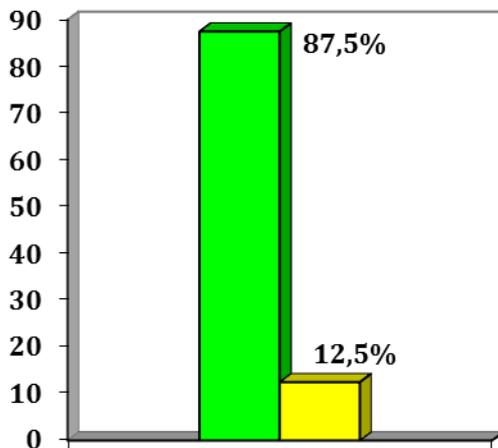
menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik, ini berarti indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan siklus II tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013.

- Sebanyak 7 (87,5%) guru sudah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013.
- Hanya 1 (12,5%) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil Evaluasi diatas maka dapat dibuat diagram pencapaian pelaksanaan penyusunan RPP Kurikulum 2013 pada siklus II yakni:



Gambar 2. Hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013 Pada Siklus II.

Keterangan :

- = Jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik
- = Jumlah guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik

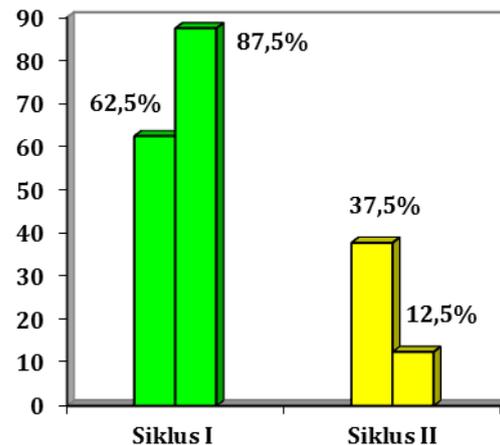
Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa sudah 87,5% (7) orang guru yang sudah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini berarti penelitian ini sudah cukup dilaksanakan dalam 2 siklus karena indikator keberhasilan adalah 80% sehingga telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 (62,5%) orang guru telah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dan 3 (37,5%) orang guru belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 .

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 (87,5%) guru telah mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik dan hanya 1 (12,5%) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013.

Perbandingan hasil pencapaian kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Rekapitulasi Kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 Siklus I dan Siklus II.

Keterangan :

- = Jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik
- = Jumlah guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik

Berdasarkan diagram diatas dapat digambarkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 pada siklus I adalah 5 (62,5%) guru dan pada siklus II terdapat 7 (87,5%) guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 sebanyak 2 orang guru (25%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 3 (37,5 %) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 1(12,5%) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, dimana kualitas guru sebagai sosok yang memberi pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik untuk dapat memahami keilmuan yang disusun dalam pelajaran. Peningkatan dalam perancangan dan penyusunan RPP Kurikulum 2013 sebagai salah satu alat guru dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan kualitas pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih baik, dengan harapan bahwa produk hasil pembelajaran tersebut akan meningkat. Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kreatifitas guru dalam menguasai pembelajaran serta produktifitas dalam menggunakan/ mendesain pembelajaran (Kusnadi, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 Kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yakni: pada siklus I adalah 5 (62,5%) guru dan pada siklus II terdapat 7 (87,5%) guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 sebanyak 2 orang guru (25%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 3 (37,5 %) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 1(12,5%) guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik.
3. Kompetensi Profesional guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dapat meningkat melalui *Workshop*.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Komara. (2007). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairuna (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP ALWASLIYAH 1 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Biolokus Vol.2 (2)*, 175-179.
- Kusnadi, D., Tahmir, S., Minggu, I., (2014), IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran 2*: 2354-6883.
- Materka, Pat Roessle. (1994). *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. (2008). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Notoatmojo. (2003). *Workshop*. Jakarta: Gramedia
- Reynold. (1990). *Effective Teaching Theory*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP AL-ULUM KOTA MEDAN. *Jurnal Biolokus, 2(1)*, 135-138.
- Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar dan Pabbadja. (1990). *Workshop dan Lokakarya*. Jakarta: Gramedia.
- Zaini. (2002). *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.